

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi tentu saja berdampak pada munculnya media *online* sebagai penyebar informasi yang tak terbatas waktu dan tempatnya untuk diakses dan media *online* tersebut yang merubah sistem konsumsi masyarakat terhadap media massa. Untuk dapat mengimbangi keberagaman informasi yang dibutuhkan masyarakat, maka media massa muncul sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menunjukkan bahwa arus globalisasi sedang berjalan. Namun masyarakat sebagai khalayak harus berhati-hati dalam menerima informasi yang disebarkan oleh media untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atas informasi yang diterima.

Keberadaan media online sebagai salah satu media penyebaran informasi telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga membebaskan dunia dari batasan ruang dan waktu. Dengan adanya media online semakin memudahkan semua orang yang membutuhkan untuk memperoleh segala informasi. Berkat perkembangan teknologi, siapapun dapat dengan cepat memahami berbagai informasi yang sedang diperbincangkan di seluruh dunia, seperti politik, ekonomi, pendidikan, gaya hidup, dan lain-lain yang semakin rumit.

Saat ini media online menjadi salah satu media favorit banyak orang, karena media online dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu, media online dapat diakses oleh siapa saja, selama ada jaringan yang dapat menghubungkan orang tersebut ke Internet. (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 140).

Media *online* (internet) merupakan salah satu media massa yang berkembang dari segi jumlah pengguna dan jenis informasi yang dapat diakses. Mengingat penyebaran informasi yang cepat dan luas yang disediakan melalui internet, semakin banyak organisasi dan individu yang menggunakan media komunikasi ini salah satu kemudahannya hanya dengan memasukkan identitas situs webnya di jaringan.

Perkembangan teknologi tentu saja mempunyai peran yang begitu penting dalam bidang komunikasi dan informasi mulai sistem komunikasi hingga alat yang digunakan untuk berkomunikasi tersebut. Jika pada saat sebelum semakin canggihnya komunikasi kita hanya mengenal komputer yang berfungsi hanya sebagai alat untuk membuat dan menyimpan data, sekarang ini kita dapat menggunakan komputer dengan teknologi yang semakin baru dengan tambahan fitur internet dan bisa digunakan untuk berselancar di dunia maya melalui *world wide web* (www).

Teknologi menjadi salah satu kekuatan sosial yang dihadapkan pada permasalahan siapa yang menggunakannya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Kondisi tersebut dapat membawa pada berbagai kontradiksi dan

berbagai pertentangan. Teknologi dihadapkan dengan teknologi kembali, kecanggihan dengan kecanggihan dan seterusnya.

Teknologi komunikasi informasi merupakan sebuah instrumen yang bersifat *hard power* dan *soft power*, dikarenakan dalam teknologi komunikasi informasi permasalahan mengenai isi media akan berdampak pada cara perilaku masyarakat. Dalam hal ini, Schiller menyatakan bahwa teknologi komunikasi informasi termasuk internet ini sudah tidak diragukan lagi dalam menghasilkan banyak sekali informasi yang belum terjadi sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi ini kini informasi dapat disebar, diakses, disimpan oleh para penikmatnya.

Severin dan Tankard (2005: 443) menunjukkan dalam buku itu bahwa perubahan terbesar dalam bidang komunikasi dalam 40 tahun terakhir (sejak munculnya televisi) adalah penemuan dan perkembangan Internet. Keberadaan internet memiliki pengaruh yang besar terhadap cara orang berinteraksi dengan orang lain (cara berfikir).

Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* dan dapat diartikan sebagai jaringan komputer skala besar yang terdiri dari jaringan kecil yang saling berhubungan yang dapat menghubungkan seluruh belahan dunia. Jaringan internet pertama kali dikembangkan oleh Departemen Pertahanan AS dalam proyek ARPANet (*Advanced Research Project Network*) pada tahun 1969. Sejak saat itu, Internet berkembang dengan sangat pesat.

Kekuatan internet ibarat media data terverifikasi yang berisi segala macam informasi yang dapat ditemukan di media online. Berbagai data tentang olahraga,

musik, film, dan iklan dari berbagai kursus telah dipublikasikan di Internet. Pertumbuhan bidang komunikasi telah merambah ruang dan waktu. Zainuddin Sardar melaporkan: “Data saat ini segera menjadi prioritas dan sumber kekuatan. Memahami data harus menjadi aspek untuk memastikan bahwa kekuasaan yang nyata dijalankan dan hanya dimanipulasi dan dijadikan objek (Zardar dan Zainuddin, 1998: 16).

Perkembangan zaman telah menghadirkan media baru. Media lama tentu akan tergeser keberadaannya, walaupun disisi lain media lama juga menyambut media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita *online* atau media *online*.

Pertumbuhan media online didorong oleh ruang kebebasan berbicara yang lebih luas. Namun karena komputer, modem, dan koneksi Internet terus berkembang dan menjadi semakin cepat, beberapa pengguna media mulai menyadari kemungkinan melekat berita *online*, bahkan jika media *online* telah menjadi media independen.

Kini dengan menggunakan internet dapat membuat hal apapun menjadi ringan, dengan menggunakan internet yang didukung *world wide web* (www) atau yang lebih sering disebut dengan web yang mana seluruh informasi baik berbentuk gambar, teks, ataupun lainnya tersimpan dalam *webservice* yang dipresentasikan dalam *hypertext*. Untuk semakin memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan, maka pengguna internet dapat mengakses portal apapun yang

diinginkan seperti portal berita atau yang lainnya. Portal berita yang ada di Indonesia saat ini adalah Tribunnews.com, *Detik.com*, Okezone.com, Kompas.com dan sebagainya. Dan salah satu portal berita yang hingga saat ini populer adalah *Detik.com*.

Detik.com merupakan sebuah portal berita yang sangat populer hingga saat ini yang menyajikan informasi yang aktual dan menyajikan berbagai artikel. Berbeda dengan situs berita lainya, *Detik.com* hanya mempunyai portal *online* dan menggantungkan pendapatannya pada iklan-iklan yang dipasang pada setiap beritanya. Meskipun hanya mengandalkan pendapatan dari iklan, *Detik.com* merupakan portal yang selalu terdepan dalam berbagai berita terbaru atau sering disebut dengan *breaking news*. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, *Detik.com* menjadi bagian dari salah satu anak perusahaan CT Corp yakni PT Trans Corporation.

Detik.com sebagai media online yang populer saat ini memiliki senjata ampuh yang sukses menggeser eksistensi media konvensional seperti majalah, koran, sampai televisi dengan menggunakan kelebihannya yakni aktualitas dan kecepatan. Karena kecepatannya ini mampu membuat masyarakat untuk beralih menggunakan internet. Kita tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan berita terbaru dengan didukung oleh kecanggihan alat komunikasi dan informasi saat ini. Karena adanya pembaruan secara berkala agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan informasi yang dibutuhkannya.

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran belajar mandiri identik dengan membaca. Baca apa saja,

mulai dari materi cetak hingga media elektronik. Buku merupakan salah satu media yang memberikan banyak ilmu. Jenis bukunya sendiri bisa bermacam-macam, dari buku teks hingga buku cerita atau novel. Selain buku, masih banyak media lain untuk berbagi informasi, pengetahuan dan wawasan. Misalnya koran, majalah, tabloid, dan yang paling kompleks akibat penggunaan media elektronik adalah internet.

Sebagai generasi muda pada saat ini, mahasiswa maupun pelajar secara tidak langsung dituntut untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Terlebih para mahasiswa yang ikut bergabung dalam media kampus atau sejenisnya, yang harus selalu membawa pembaruan terhadap sistem maupun berita yang akan disajikan kepada khalayak. Dan menjadikan portal media *online* yang populer sebagai kiblat atas sistem informasi, gaya bahasa, *layout* berita, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas media yang diikutinya.

Berbagai informasi maupun berita yang tersaji pada media online tentu saja dapat memberikan pandangan-pandangan yang berbeda bagi para pembacanya. Pandangan dapat diartikan ketika ada individu yang memandang sesuatu dengan tetap yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Pandangan ini memiliki arti yang sama dengan persepsi atau opini yang mengandung arti sebuah pemikiran seseorang terhadap sesuatu, yang tidak dapat ditentukan benar maupun salahnya.

Pandangan merupakan hasil dari penglihatan terhadap suatu objek yang bersifat tidak efektif yang sama halnya dengan seorang mahasiswa yang

menggunakan portal berita online seperti *Detik.com* untuk menjadi kiblat dalam penulisan berita yang baik menurut pandangannya.

Seperti yang dikatakan Mead, bahwa seseorang menghasilkan pandangan dan melakukan tindakan itu berdasarkan empat tahap yang saling berkaitan. Atas apa yang dilihatnya, individu bisa saja bereaksi dan memperhatikan karena dorongan hati, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan atas apa yang dilihatnya, lalu memilah mana yang harus diperhatikan atau diabaikan. Setelah memilah individu bisa saja mengimplementasikan dan mengikuti atas apa yang dilihatnya, namun dengan berbagai pertimbangan. Setelah semua yang dipertimbangkan selesai maka individu akan memutuskan untuk mengimplementasikan mengenai suatu hal atas apa yang diperhatikan atau dilihatnya.

Pandangan muncul setelah satu atau lebih orang mengalami suatu peristiwa yang dialami. Menurut Bimo Walgito, persepsi atau pandangan ini merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yang mengarah pada proses persepsi tersebut. Persepsi adalah proses terintegrasi individu dari rangsangan yang dia terima. Dengan kata lain, persepsi adalah organisasi atau interpretasi terhadap rangsangan yang diberikan oleh indera untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Media diyakini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku khalayak termasuk siswa. Akan tetapi, media memiliki banyak dampak negatif. Ketergantungan manusia terhadap informasi yang diperoleh dari media akan berdampak positif maupun negatif bagi penggunaannya.

Khalayak pembaca media *online* terutama mahasiswa, tidak sedikit ialah individu secara tidak langsung harus melek terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Terlebih, mahasiswa jurnalistik yang berkecimpung dan aktif yang tergabung dalam *Jurnalposmedia*, tentunya tidak luput membaca media online sebagai acuan atau referensi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang menunjang aktivitasnya dalam kegiatan jurnalistik.

Lebih lanjut, setiap anggota atau mahasiswa jurnalistik yang tergabung dalam *jurnalposmedia* dituntut untuk terampil dalam berbagai bidang kegiatan jurnalistik, salah satunya dalam penulisan berita, yang menurut penulis merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa jurnalistik pada umumnya. karena media *online* banyak digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam menunjang kegiatan jurnalistik tersebut agar berjalan dengan baik.

Penulis menganggap bahwa mahasiswa anggota *jurnalposmedia* memiliki spesifikasi yang lebih dan akan memudahkan penulis untuk mendapatkan berbagai informasi dan hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Para anggota *jurnalposmedia* tidak hanya mahasiswa jurnalistik yang biasa saja yang hanya mengandalkan materi yang diterima didalam kelas, namun juga secara langsung ikut aktif dalam berbagai kegiatan kejournalistikan dari pencarian, pengumpulan, penulisan hingga penyebaran informasi yang disebarakan kepada khalayak luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Penulis tertarik untuk meneliti “*Detik.com* dalam Pandangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurnalistik Anggota *Jurnalposmedia*)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana pandangan mahasiswa anggota Jurnalposmedia mengenai *Detik.com* sebagai portal berita besar yang ada pada saat ini?”, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendapat mahasiswa anggota jurnalposmedia mengenai penyajian berita pada portal berita online *Detik.com*?
- 2) Bagaimana penilaian mahasiswa anggota Jurnalposmedia mengenai isu-isu yang dibahas pada portal berita online *Detik.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa anggota Jurnalposmedia mengenai penyajian berita pada portal berita online *Detik.com*
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penilaian mahasiswa anggota Jurnalposmedia mengenai isu-isu yang dibahas pada portal berita online *Detik.com*

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis.

- a) Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan di Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 2. Penelitian ini berguna sebagai sarana referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan menyelesaikan studi.
- b) Kegunaan Praktis
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai peranan teknologi komunikasi terutama mengenai situs portal berita *online*.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang baik mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan portal berita online sebagai pemenuh kebutuhan informasi.
 3. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja yang telah dimiliki para objek penelitian.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Persepsi merupakan kata dari bahasa Inggris *perception* ini berarti respon, visi, pemahaman dan respon. Pengertian tersebut menekankan bahwa persepsi ditentukan oleh individu yang mempersepsikan. Artinya persepsi merupakan hasil dari penglihatan, reaksi, dan pemahaman seseorang terhadap hal-hal di luar dirinya. Persepsi pada dasarnya adalah proses yang terjadi ketika seseorang mengamati orang lain. Persepsi juga dapat dijelaskan sebagai proses pemahaman informasi

yang dikirimkan oleh orang lain yang berkomunikasi satu sama lain (Alo Liliweri,1994:130).

Pandangan sama dengan persepsi. Suatu pandangan tersebut hadir setelah seseorang atau individu mendapatkan pengalaman atas suatu kejadian yang telah dialaminya. Menurut Bimo Walgito persepsi atau pandangan ini merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, kemudian selanjutnya diteruskan pada proses persepsi. Persepsi merupakan proses terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain persepsi merupakan sebuah pengorganisasian, atau penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh inderanya yang menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Persepsi merupakan sebuah proses yang memberikan arti dari informasi sensoris yang telah diterima untuk kemudian hadirnya pemberian makna. Penemuan pola atau arti yang bermakna dari informasi sensoris inilah yang disebut dengan persepsi.

Oleh karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri seorang individu, maka apapun yang ada dalam diri individu tersebut akan ikut dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi dapat diutarakan atas dasar perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman setiap individu yang berbeda, dalam memberikan pandangan atas sesuatu tersebut karena adanya stimulus, persepsi yang bersifat individualis inilah yang menjadikan persepsi setiap individu ini berbeda (Davidoff, 1981; Rogers, 1965 dalam Bimo Walgito 2004 :89).

1.5.1.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi sosial (*social construction*) merupakan sebuah istilah yang luas dan berpengaruh dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut teori ini, pandangan masyarakat sebagai bentuk represi realitas objektif individu telah disangkal oleh pandangan lain, yaitu struktur, kekuasaan, dan konsep masyarakat terus-menerus dibentuk, disalin, dan dikritik oleh manusia.

Pada tahun 1966 untuk pertama kalinya Peter L Berger dan Thomas Luckmann memperkenalkan konstruksi realitas sosial ini. Dalam teori konstruksi sosial, individu menafsirkan dan bertindak sesuai dengan kategori konsep dalam pikiran mereka. Realitas tidak bisa eksis sendiri, tetapi disaring oleh cara individu melihat sesuatu (Karman, 2015). Teori ini lebih mengamati bagaimana individu menciptakan realitas dengan bersamaan. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann, teori ini mengkonstruksi realitas sosial melalui tiga momen dialektis yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi, serta memiliki asumsi dasar intersubjektivitas. Teori konstruksi sosial menekankan pada “realitas” dan “pengetahuan”. Realitas atau realitas adalah properti yang ada dalam fenomena, dan itu ada secara independen dari kehendak manusia. Pada saat yang sama, pengetahuan adalah untuk menentukan terjadinya fenomena yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu. Realitas sosial merupakan hasil (eksternalisasi) dari internalisasi manusia dan objektifikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas objektif yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan oleh individu atau memiliki makna subjektif. Di sisi lain, kehidupan sehari-hari adalah dunia yang berasal dari pikiran dan tindakan individu dan mempertahankan realitas

melalui pikiran dan tindakan. Basis pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari diperoleh melalui objektifikasi proses subjektif (dan makna) yang merupakan dunia akal sehat antar subjek. Masyarakat sebagai realitas objektif berarti pelembagaannya. Proses pelembagaan diawali dengan *outsourcing* berulang-ulang untuk melihat dan memahami pola bersama, yang kemudian mengarah pada pembiasaan. Pembiasaan yang terjadi menghasilkan pengendapan dan tradisi (Berger and Luckmann, 1966).

Dengan realitas objektif, masyarakat berarti bahwa realitas objektif ditafsirkan secara subjektif oleh individu. Ini adalah proses interpretasi di mana internalisasi terjadi. Internalisasi berlangsung seumur hidup, termasuk sosialisasi primer dan sekunder. Internalisasi adalah proses menerima definisi situasi orang lain untuk dunia institusional. Seorang individu menerima keadilan, memahami keadilan orang lain, dan dapat berpartisipasi dalam membangun keadilan dengan orang lain. Dalam proses konstruksi, individu berperan aktif dalam membentuk, memelihara dan mengubah masyarakat (Berger and Luckmann, 1966).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah uraian dari sebagian ide penting yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerangkan beberapa konsep yang mendasari penelitian ini, seperti apa yang dimaksud dengan media online yang didalamnya terdapat *Detik.com*, lalu apa yang dimaksud dengan pandangan, apa yang dimaksud dengan mahasiswa, apa yang dimaksud dengan Jurnalposmedia.

1.5.2.1 Media Online *Detik.com*

Hadirnya teknologi komunikasi sebagai media yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal ini merupakan salah satu yang baru karena informasi yang tersaji dapat diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, selama ada komputer atau perangkat lain yang terkoneksi internet.

Media *online* ini merupakan salah satu media yang saat ini digunakan untuk memperoleh informasi. Adanya media online dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, bahkan mengetahui informasi yang berada di luar jangkauannya, dikarenakan terdapat kecepatan dan kemudahan yang menjadikan media *online* sebagai primadona pada zaman ini.

Media *online* dapat dikatakan sebagai “generasi ketiga” setelah hadirnya media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan media elektronik seperti televisi, radio dan film atau video. Tentunya media *online* saat ini sangat cocok untuk pelajar yang berpikiran terbuka dan terampil. Oleh karena itu keberadaan media *online* semacam ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan informasi dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

Detik.com termasuk pada media *online* yang merupakan salah satu situs berita yang sedang populer dan tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. Keberadaannya sudah ada sejak 30 Mei 1998, namun hanya bisa diakses secara online melalui presentasi lengkap yang ditetapkan sebagai ulang tahun *Detik.com* pada 9 Juli 1998, situs yang semula berfokus pada politik, ekonomi dan komunikasi. Berita teknis, namun seiring berjalannya waktu, *Detik.com* juga meningkatkan tampilan berita hiburan dan olahraga.

Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena *Detik.com* merupakan media yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

1.5.2.2 Pandangan

Pandangan dapat diartikan sebagai persepsi atas dasar pengalaman pribadi seseorang mengenai sebuah kejadian yang diuraikan dengan menggunakan kata-kata. Pandangan yang dimiliki individu muncul setelah individu yang bersangkutan merasakan sesuatu atas suatu kejadian. Pandangan pun dapat muncul setelah individu membaca ataupun melihat mengenai suatu hal termasuk berita maupun informasi yang disajikan oleh media.

Dalam arti lain pandangan atau persepsi ini merupakan sebuah tanggapan yang diperoleh dari apa yang telah rasakan dan diingat kembali untuk dapat mengidentifikasi dan mengorganisasikan hasil pengamatannya yang ditangkap oleh indra yang dimilikinya.

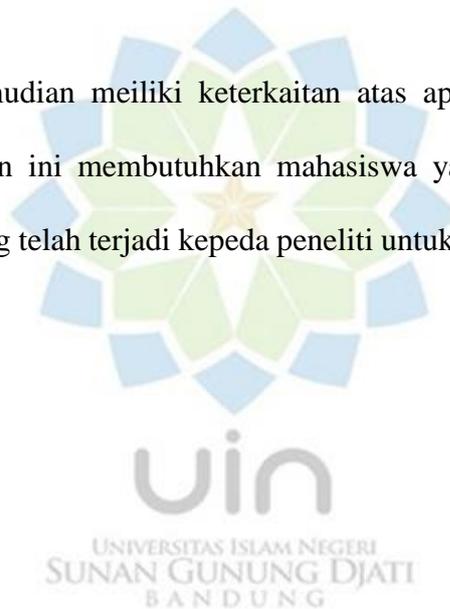
Hal ini pun memiliki relevansi pada penelitian yang tengah dilakukan, karena dalam hal ini yang dibahas adalah mengenai pandangan mahasiswa, yang mana mahasiswa ini yang akan memberikan informasi atau pandangan mengenai apa yang telah dirasakannya.

1.5.2.3 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi seperti universitas, institut, akademi dan lain-lain. Menurut Sarwono mahasiswa merupakan seseorang yang tercatat untuk dapat ikut dalam pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan usia 17 hingga 30 tahun.

Mahasiswa memiliki perilaku informasi sendiri. Selain itu, pemanfaatan informasi mahasiswa juga tercermin melalui gerakan tubuh. Perilaku informasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan hampir sama di setiap perguruan tinggi. Mencari dan menggunakan informasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mahasiswa banyak menemukan informasi yang mereka butuhkan tanpa membuang banyak waktu. Sebagian besar dari mereka menggunakan media internet untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Hal inipun kemudian memiliki keterkaitan atas apa yang tengah diteliti, karena dalam penelitian ini membutuhkan mahasiswa yang dapat memberikan pandangan atas apa yang telah terjadi kepada peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan.



1.5.2.4 Jurnalposmedia

Jurnalposmedia merupakan lembaga pers mahasiswa yang berada dalam naungan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnalposmedia* adalah media yang menyajikan informasi mengenai Jurnalistik UIN Bandung yang juga menyajikan berita-berita seputar kampus UIN (*intern*) maupun luar kampus dan umum (*external*) yang melalui portal berita *jurnalposmedia.com*.

Selain itu, *Jurnalposmedia* akan memberikan informasi edukatif dan informatif, serta menghindari pemberitaan yang dapat menipu masyarakat, dan tentunya bersifat obyektif, serta mengutamakan prinsip pemberitaan, keadilan dan tidak akan menjadi corong kepentingan individu atau kelompok, tetapi tetap menjaga Keharmonisan dan Kehadiran Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al – Qur’an yang terdapat pada surat Al – Hujurat ayat 6 bahwa “Wahai orang-orang yang beriman! Bila seorang fasik tiba kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya (klarifikasi serta verifikasi), supaya kalian tidak mencelakakan suatu kalangan karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu akan menyesali perbuatanmu itu” (Q.S Al-Hujurat : 6).

Dalam ayat tersebut dapat menjelaskan mengenai berita *hoax*, tertera dengan jelas bahwa setiap manusia yang khususnya beriman kepada Allah bila mencari suatu informasi ataupun berita senantiasa memeriksa terlebih dahulu

kebenarannya, karena ditakutkan informasi yang disebarakan melalui media sosial bisa berbentuk informasi palsu ataupun berita *hoax*.

Mengenai berita bohong atau *hoax* ini pun sudah diatur dalam Undang-Undang yakni pada Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU 19/2016) mengatur mengenai penyebaran berita bohong di media elektronik (termasuk media sosial) menyatakan bahwa: “Setiap Orang yang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.”

Jika melanggar ketentuan tersebut maka akan dikenakan sanksi sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 45A ayat (1) UU 19/2016, yakni: “Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 Miliar.”

Hal ini pun berkaitan dengan apa yang ada dalam penelitian ini, karena mahasiswa yang diperlukan untuk memberikan pandangannya mengenai *Detik.com* merupakan mahasiswa yang menjadi anggota jurnalposmedia.

1.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai media *online* tentu saja banyak digunakan, sebelum penulis melakukan penelitian mengenai *Detik.com* dalam Pandangan Mahasiswa

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia), sudah lebih dahulu terdapat riset/penelitian sebelumnya berkaitan dengan Media *Online* yang terdapat kesamaan pada penelitiannya, dan bertujuan digunakan sebagai pedoman dan memudahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang penulis jadikan sebagai salah satu pedoman dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Jurnalisme Islam Pada Rubrik Khazanah Republika Online Dalam Pandangan Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif pada Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung)” oleh M.Naufal Al-Hafiizh (2018) Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang dibuat M.Naufal Al-Hafiizh adalah para Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan objek penelitiannya adalah pandangan para dosen tersebut mengenai jurnalisme islam pada rubrik khazanah portal berita online.

Penelitian lain yang penulis jadikan sebagai pedoman adalah skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Online* Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)” oleh Muhammad Rirefan (2014) Ilmu Komunikasi UIN Yogyakarta yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta dan objek penelitiannya adalah seluruh bentuk penggunaan media online sebagai salah satu sumber pemenuh kebutuhan informasi akademik.

Penelitian lain yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Peran Media *Online Detik.com* Di Kalangan Civitas akademika FDK UINAM” oleh Sahrul Gunawan (2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan media online *Detik.com* sangat berperan penting bagi civitas akademika FDK UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan pengetahuannya.

Berikutnya skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau” oleh Algu Ready (2016) Universitas Riau yang menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teori *New Media*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau menggunakan media online sebagai sumber informasi, yaitu sebagian besar mahasiswa menggunakan media online sebagai sumber informasi akademik, terlihat dari para respondennya yang banyak memberikan keterangan seringnya menggunakan media online sebagai sumber pemenuh informasi akademiknya.

Skripsi lainnya yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini berjudul “Media *Online* dan Pemenuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media *Online Kompas.com* dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)” oleh Dian Sativa (2010) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS. Penelitiannya difokuskan pada salah satu media

online yaitu Kompas.com untuk menemukan apakah terdapat korelasi antara penggunaan media *online* antara aktivitas menggunakan media *online* kompas.com dengan pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS dengan membaca media *online* Kompas.com.

Penelitian lain yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini berjudul “Fenomenologi Wartawan Mengenai Bahasa Jurnalistik di Media Online (Studi pada wartawan aliansi jurnalis independen (AJI) Bandung)” oleh Ridha Achmad M (2019) Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitiannya difokuskan untuk mengetahui bagaimana pandangan wartawan yang tergabung dalam AJI terkait bahasa jurnalistik alam media online.



Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Naufal Al-Hafizh (2018) Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati	Jurnalisme Islam Pada Rubrik Khazanah Republika Online Dalam Pandangan Dosen Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jurnalisme islam pada rubrik khazanah Republika Online menurut Dosen Jurnalistik UIN Bandung bahwa portal online tersebut menerapkan prinsip-prinsip islam, yang dalam penyajian beritanya sesuai seputar islam namun dalam pengemasan isunya masih terlalu monoton dan harus banyak perbaikan kembali.
1.	Muhammad Rirefan (2014) Ilmu Komunikasi UIN Yogyakarta	Penggunaan Media <i>Online</i> Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah menjadikan media online sebagai pemenuh kebutuhan informasi akademik di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta yang kemudian menjadi alternatif dalam berbagai hal terutama mengenai kecepatan dalam mendapatkan informasi.
2.	Sahrul Gunawan (2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar	Peran Media <i>Online Detik.com</i> Di Kalangan Civitas akademika FDK UINAM	Metode kualitatif	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan media online <i>Detik.com</i> sangat berperan penting bagi civitas akademika FDK UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan pengetahuannya.
3.	Algu Ready (2016) Universitas Riau	Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau	Metode kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut adalah bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau menggunakan media online sebagai sumber informasi, yaitu sebagian besar mahasiswa menggunakan media online sebagai sumber informasi akademik, terlihat dari para respondennya yang banyak memberikan keterangan seringnya menggunakan media online sebagai sumber pemenuhinformasi akademiknya.
4.	Dian Sativa (2010) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS	Media <i>Online</i> dan Pemenuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media <i>Online Kompas.com</i> dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media online Kompas.com dengan kepuasan kebutuhan informasi dikalangan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi swadana transfer angkatan 2008 FISIP UNS.

5.	Ridha Achmad M (2019) Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Fenomenologi Wartawan Mengenai Bahasa Jurnalistik di Media Online (Studi pada wartawan aliansi jurnalis independen (AJI) Bandung)	Studi fenomemologi	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa para wartawan sudah cukup memahami bahasa jurnalistik dan menggunakannya dalam setiap pemuatan berita yang akan disajikan kepada khalayak agar lebih dimengerti para pembacanya.
----	--	---	--------------------	---

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut menjadi pusat sumber data bagi penulis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktif dengan uraian kualitatif yang bersifat humanistik, yang mana dalam penelitian ini manusia ditempatkan sebagai subjek utamanya. Paradigma konstruktif adalah paradigma yang mengemukakan bahwa setiap hal yang terjadi dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial. Konstruktivisme ini menganggap bahwa suatu hal yang terjadi bersifat relatif yang berarti mengikuti bagaimana penafsirannya dan terbagi pada tiga jenis, yakni interaksi simbolik, hermeneutik, dan fenomenologis.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme untuk mengkaji kondisi benda-benda alam, dimana peneliti adalah alat kunci, pengumpulan data melalui triangulasi, induksi atau analisis data kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada hasil penelitian kualitatif. Sugiono (2013: 9)

Metode Kualitatif adalah prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis secara lisan dari orang-orang serta mengimplementasi kepada penerima. Bogdan dan Taylor (Moleong,2007:3).

Kualitatif adalah studi yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan metode kualitatif.

Dengan menggunakan paradigma dan pendekatan ini peneliti dapat dimudahkan karena paradigma dan pendekatan ini dapat memahami atas segala peristiwa yang terjadi dan memberikan makna dalam bentuk tindakan maupun kata-kata.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana menurut Whitne (1960) metode ini adalah metode yang melakukan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat.

Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang berdasar pada fakta-fakta yang terlihat yang kemudian dapat disimpulkan atas fakta-fakta tersebut.

Peneliti menganggap metode ini mampu memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti, karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menjelaskan, mendeskripsikan, dan menguji temuan pada penelitian ini terkait pandangan mahasiswa mengenai media online.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat melengkapi hampir semua data non-digital. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk meninjau fakta atau fenomena yang dikumpulkan. Data tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi kunci, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

b. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari para informan yakni anggota Jurnalposmedia.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data primer. Pada penelitian ini dokumen diperoleh dari buku atau jurnal yang berkaitan mengenai Peran Media *Online Detik.com* Terhadap Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.7.5 Informan

Informan pada penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan aktivitasnya dan kerelaannya untuk memberikan pengalamannya secara sadar maupun tidak sadar, dalam hal ini penulis menentukan kriteria informan seperti:

1. Mahasiswa aktif Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Anggota Jurnalposmedia
3. Menggunakan media elektronik, Handpone ataupun Laptop
4. Pembaca berita di media *online Detik.com*

Menurut Creswell yang dikutip Deddy Mulyana, penentuan informan untuk suatu penelitian adalah 10 orang, namun Dukes merekomendasikan hanya 3 sampai 10 orang. Informan dalam penelitian ini dipilih oleh penulis yakni mahasiswa anggota Jurnalposmedia dengan jumlah 5 orang, yang merupakan mahasiswa aktif dalam Unit Kegiatan Jurusan (UKJ) Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Cara ini digunakan untuk mengetahui *Detik.com* dalam pandangan mahasiswa anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan ataupun tulisan melalui tanya jawab dengan narasumber yang akan memberikan keterangan.

Istilah lain untuk wawancara disebut wawancara Wawancara adalah metode pengumpulan berita, data atau fakta saat itu juga. Proses ini bisa dilakukan secara tatap muka dengan speaker. Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pewawancara yang menjawab pertanyaan (narasumber).

Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terpandu dengan menggunakan pedoman wawancara, yaitu wawancara yang mengacu pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang akan diajukan telah diatur secara sistematis dalam pedoman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses dalam melakukan sebuah pencarian, ataupun penelitian sebagai alat bantu ataupun sebagai bukti atas apa yang telah terjadi.

Dokumentasi ini diperlukan untuk dapat memberikan bukti bahwa pada setiap langkah pada penelitian ini dilakukan dengan nyata. Dokumentasi ini pun diperlukan guna arsip untuk menjalankan penelitian ini.

1.7.7 Teknis Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini mengacu pada Moleong (Idrus, 2012:145) yang mana bukti validitas tergantung pada

kredibilitas penemuan dan penjelasannya, caranya mencari penemuan dan penjelasan berdasarkan tema dan penelitian yang sebenarnya.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data faktual. Analisis data kualitatif adalah menemukan dan menemukan pola dengan mengolah data, kemudian mengorganisasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, menemukan pengetahuan penting untuk dipelajari dan memutuskan apa yang akan diberitahukan kepada orang lain tentang hal tersebut.

Dalam sebuah penelitian, teknik analisis data ini sangat dibutuhkan, bahkan beberapa langkah selanjutnya dapat ditentukan. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, analisis data harus konsisten dengan pengumpulan fakta di lapangan sehingga analisis data dapat dilakukan selama proses penelitian.

Oleh karena itu dalam pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengolahan data kualitatif, sehingga dalam pengolahan datanya penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan dari catatan tertulis di tempat dan berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data asli. Reduksi ini diharapkan dapat mempermudah data-data yang telah diperoleh sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data kemudian memilih kembali representasi data yang diperoleh di bidang yang terkait dengan semua pertanyaan penelitian, kemudian memilih data mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak, kemudian mengelompokkan dan memberikan batasan masalah agar datanya jelas.

c. Teknik analisis perbandingan

Dalam penelitian ini penulis secara sistematis dan mendalam meneliti data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian membandingkan satu jenis data dengan yang lain sebelum mencapai suatu kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah memulai untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Namun kesimpulan awal yang dikemukakan bisa saja berubah karena seiring ditemukannya bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data dan seterusnya.

Oleh karena itu dalam setiap kegiatan khususnya dalam penelitian ilmiah harus ditarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Mulai dengan data yang direduksi atau tidak direduksi, penarikan kesimpulan data tersebut dapat menimbulkan saran dari peneliti kepada mereka yang sedang menuntut ilmu untuk mengupayakan perbaikan terutama dalam pelaksanaan proses pengajaran.